

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Dengan demikian maka pemerintah pun menuangkan hal tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." [1]

Sedangkan pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai

¹ Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3, (Jakarta: Laksana, 2012), cet. 1, hal.15, menjadi manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu *Al-Qur'an* dan *As Sunnah* [2].

Kemudian jika merujuk pada Buku Pedoman Akreditasi (Departemen Agama RI: 2005), pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang penting dalam upaya mencerdaskan bangsa bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang maju, demokratis, mandiri, dan sejahtera. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional [3]. Maka Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan dengan baik sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman [4].

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa secara maksimal melalui berbagai macam pelajaran salah satu diantaranya adalah melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak yang merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dimana mata pelajaran Akidah Akhlak diberikan sejak pendidikan tingkat dasar (setingkat SD) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Perguruan Tinggi (PT).

Aqidah Akhlak merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lainnya karena Akidah Akhlak tidak hanya

² Muhaimin, 2001: 29.

³ Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015) hal. 4.

⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015) hal. 5.

menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu merupakan mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik untuk memegang teguh Akidah Islam yang benar, dan mengerjakan Akhlak Islam yang berlaku secara universal. Oleh karena itu mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna akhlaknya.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat (2001:196) “Dengan pengajaran akhlak akan terbentuk batin seseorang dan pembentukan itu dapat dilakukan dengan melatih dan membiasakan berbuat, mendorong, dan memberi *sugesti* agar mau dan senang berbuat, karena pada dasarnya seluruh nilai-nilai pengajaran agama bermuara pada nilai esensial yang berbentuk nilai pembersihan diri, nilai kesempurnaan akhlak dan nilai peningkatan taqwa kepada Allah SWT [5].

Berdasarkan hal tersebut maka pembinaan akhlak merupakan tujuan terpenting dari Pendidikan Agama Islam. Rasul sendiri diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak sebagaimana Beliau bersabda dalam Hadistnya yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yaitu: “*Hanyalah saya diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dengan demikian maka pemerintah menaruh harapan besar pada Kementrian Agama yang mendapatkan mandat untuk mengurus pendidikan Islam di Indonesia agar dapat memfungsikan seluruh lembaga pendidikan

⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 196.

yang berada di bawah naungannya menjadi wahana pembinaan, pengajaran dan pendidikan yang mampu mengatasi perilaku siswa melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai materi pokoknya dengan menginternalisasikan ke dalam diri siswa makna dan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam interaksi riil hingga menjadi manusia yang sempurna akhlaknya.

Namun kita sadari bahwa dunia Pendidikan Islam selalu dihadapkan dengan berbagai persoalan. Maka setiap praktisi pendidikan Islam hendaknya terpenggil untuk berupaya mengelaborasi akar persoalan apa sebenarnya yang dihadapi dunia pendidikan.

Menurut Armai Arief (2002), “ Diakui Bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini selalu berada di dalam lingkaran: tujuan yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, kurikulum yang tidak progresif, sikap dan mental pendidik, metode pengajaran yang statis dan kaku, dan lain sebagainya [6].

Pesoalan-persoalan tersebut di atas menggejala juga di MI Miftahul Falah Mandala Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V tentang seputar mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) ditemukan terungkap permasalahan yang memerlukan perhatian khusus yaitu hasil ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V (lima) pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal Pengantar Penulis.

Sedangkan berdasarkan hasil tanya jawab informal yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa MI Miftahul Falah Mandala tentang pemahaman beberapa materi yang berkenaan dengan Aqidah Akhlak, garis besar dari tanya jawab tersebut hasilnya bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran selalu menggunakan metode yang monoton atau tidak variatif, lebih berorientasi kepada buku bacaan dan KBM terpaku di dalam kelas sehingga lingkungan sekitar yang seharusnya menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal sehingga dalam memahami pelajaran siswa mengandalkan kekuatan menghafal materi, konsep, sedangkan fenomena alam yang berkaitan dengan fakta-fakta pelajaran Aqidah Akhlak tidak dapat dipahami dan tidak memasuki logika karena merupakan pengetahuan yang belum nyata sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut yang pada akhirnya membuat siswa merasa bosan dan tidak minat untuk mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Persoalan-persoalan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal tersebut dikemukakan oleh Sujana, (2005:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam dan dari luar diri siswa (lingkungan). Hal ini menunjukkan bahwa disamping faktor dari dalam diri siswa, faktor luar atau faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Salah satu faktor lingkungan yang menentukan adalah kualitas pengajaran [7]. Sebagaimana

⁷ Sujana (2005), hal. 39.

yang disampaikan juga oleh Sujana (2005:40) bahwa hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas belajar [8].

Salah satu komponen untuk mencapai kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Armai Arief (2002:39) bahwa “Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien [9].”

Berdasarkan hal tersebut sebaiknya guru selalu memperhatikan dan memperbaiki proses belajar mengajarnya. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa agar siswa tidak merasa jenuh dan tidak merasa terbebani dengan hafalan-hafalan materi sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak semua jenis metode dapat diterapkan diantaranya yaitu metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, karyawisata dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan guru harus cerdas dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta materi dan tujuan pembelajarannya.

Adapun metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di jenjang pendidikan tingkat dasar (SD/MI) yaitu metode yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah

⁸ Sujana (2005), hal. 40.

⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 39.

dasar (SD/MI) yaitu operasional konkret, bahwa usia siswa SD/MI dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan benda-benda atau objek-objek konkret agar siswa lebih memaknai pembelajaran. Karena jika dalam pembelajaran menggunakan benda-benda atau objek-objek yang konkret maka siswa akan terlibat secara langsung. Dengan demikian pembelajaran di tingkat dasar dalam (SD/MI) harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6 – 12 tahun.

Menurut Piaget (dalam Pupuh, 2007:57) bahwa “ anak dalam kelompok usia 7 – 12 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual kognitifnya pada tingkat operasional konkret.” [10]. Oleh sebab itu dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebaiknya siswa diberi contoh- contoh pengalaman belajar yang berkesan , konkret, serta mudah diingat oleh siswa sehingga akan tercipta Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif , Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) karena dalam pembelajarannya siswa terlibat secara langsung. Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas maka permasalahan yang ada di MI Miftahul Falah Mandala tentang hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM yaitu menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai materi yang sudah disampaikan dan penyebabnya adalah :

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikna, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 57.

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif sehingga pembelajaran menjadi monoton, membosankan dan tidak menarik perhatian siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti menawarkan kepada guru kelas V untuk menggunakan metode yang variatif dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu metode karyawisata karena dapat dikatakan bahwa metode karyawisata merupakan sebuah alternatif yang tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar siswa mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar yang tidak diperolehnya di dalam kelas. Selain itu metode ini juga sangat baik dan tepat untuk dilakukan sebagai selingan *out door study* pada materi pembelajaran “Berakhlak di Tempat Ibadah dan di Tempat Umum,” karena dalam pembelajaran ini banyak materi yang harus diterapkan atau dipraktikan, seperti tata cara masuk masjid, tata cara menyeberang di jalan raya, tata cara bersikap di tempat umum dan tata cara menjaga kepentingan umum dan lain-lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno., (2007: 62): “Metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan [11]. Dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauh mana keefektifan penggunaan metode karyawisata terhadap proses

¹¹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikna, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 62.

pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Miftahul Falah Mandala Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menguji keefektifan penggunaan metode pembelajaran karyawisata dengan judul penelitian “Efektivitas Penerapan Metode Karyawisata Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI Miftahul Falah Mandala Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Falah Mandala ?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Falah Mandala ?
3. Bagaimana keefektifan penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Miftahul Falah Mandala ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana perbedaan motivasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas V MI Miftahul Falah Mandala.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Falah Mandala.
3. Untuk mengetahui keefektifan penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran Akidah Akhlak di siswa kelas V MI Miftahul Falah Mandala.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Memberikan sumbangan bagi siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM)

2) Bagi Guru

Dapat memberikan informasi mengenai efektifitas penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa MI Miftahul Falah

3) Bagi Sekolah/Madrasah

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah/Madrasah dalam usaha meningkatkan pemahaman materi pelajaran dengan memberikan informasi mengenai motivasi dan prestasi belajar siswa dan

meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai

4) Bagi Peneliti

Dapat mengetahui efektivitas penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa

b. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan dalam ilmu bidang pendidikan

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Dewi Yulaida (2015) dengan judul Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA kelas VI (penelitian eksperimen pada SDN Kemiri I Puspo Pasuruan). Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.45 ternyata lebih t_{tebal} 1,701. Ini berarti H_0 ditolak $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan terdapat pengaruh metode praktikum terhadap hasil belajar IPA siswa diterima. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa [12].
2. Penelitian Siska Rahayu Irawati (2011) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IPS Kelas XI di MAN II Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya ada pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN II Malang R Square sebesar 0,200

¹² Penelitian Dewi Yulaida (2015) dengan judul *Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA kelas VI* (penelitian eksperimen pada SDN Kemiri I Puspo Pasuruan).

dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar adalah sebesar 20% sedang sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 89,4%. Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 17,88% [13].

3. Penelitian Siti Fatimah Azzahra (2010) dengan judul pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada konsep laju reaksi (Penelitian Eksperimen pada SMA Darunnajag Ulujami Jakarta Selatan). Hasil penelitian menunjukkan nilai t Hitung 7.83 ternyata lebih besar dari t tabel sebesar 2,021 ini berarti H_0 di tolak pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar kimia siswa diterima. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa [14].

F. Kerangka Pemikiran

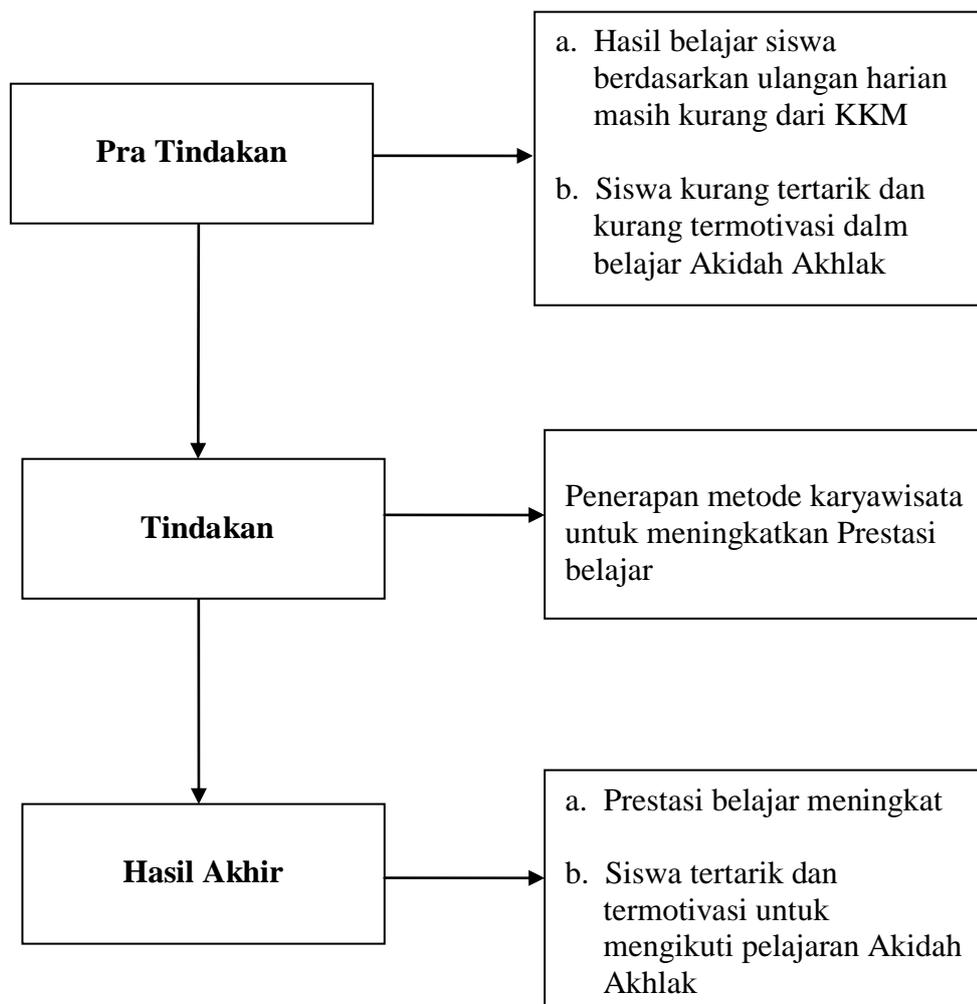
Kegiatan Belajar Mengajar Akidah Akhlak kelas V di MI Miftahul Falah Mandala Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon masih belum maksimal. Akidah Akhlak diajarkan dengan kegiatan yang terjadi di dalam kelas, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mempelajari Akidah Akhlak peneliti tertarik untuk mengenalkan tentang kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak menggunakan metode karya

¹³ Penelitian Siska Rahayu Irawati (2011) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IPS Kelas XI di MAN II Malang*.

¹⁴ Penelitian Siti Fatimah Azzahra (2010) dengan judul *pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada konsep laju reaksi (Penelitian Eksperimen pada SMA Darunnajag Ulujami Jakarta Selatan)*.

wisata yang dapat membuat siswa lebih tertarik belajar Akidah Akhlak. Secara grafis, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 1.1: Bagan Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data [15].

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka berfikir yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

1. Hipotesis Kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif disingkat dengan H_a . Hipotesis Kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antar dua kelompok.

Rumusan Hipotesis Kerja:

“ Ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Falah Mandala.”

2. Hipotesis Nol disingkat H_o . Hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumusan Hipotesis Nol:

“ Tidak ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Falah Mandala.”

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Aditama, 2009), hal. 96.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini akan dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, adapun sistematikanya sebagian berikut:

Bagian awal adalah bagian muka tesis terdiri dari: halaman sampul (cover), halaman judul, lembar persetujuan tesis, pernyataan keaslian, nota dinas, lembar pengesahan tesis, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi adalah bagian utama tesis terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I merupakan bab PENDAHULUAN memuat: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Kerangka Pemikiran, F. Penelitian Terdahulu, G. Hipotesis Penelitian, H. Sistematika Penulisan.

BAB. II. Pembahasan secara teori tentang EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE KARYAWISATA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS V MI MIFTAHUL FALAH MANDALA.

Rincian bab ini menjelaskan tentang: A. Metode Pembelajaran, membahas tentang: Pengertian Metode Pembelajaran, Ciri-ciri Metode yang Baik,

Prinsip-prinsip Penentuan Metode, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode, Nilai Strategi Metode, Efektivitas Penggunaan Metode, Macam-macam Metode Pembelajaran, B. Metode Karyawanisata, membahas tentang: Pengertian Metode Karyawanisata, Motivasi Penggunaan Metode

Karyawisata, Manfaat Penggunaan Metode Karyawisata, Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata, Langkah-langkah Menggunakan Metode Karyawisata, C. Prestasi Belajar, membahas tentang: Pengertian Belajar, Pengertian Prestasi Belajar, Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, D. Pembelajaran Aqidah Akhlak, membahas tentang: Pengertian Akidah, Pengertian Akhlak, Ruang Lingkup Akidah Akhlak, Fungsi Pelajaran Akidah Akhlak, Pendekatan Pelajaran Akidah Akhlak.

BAB. III. METODE PENELITIAN menguraikan tentang: A. Waktu dan Lokasi Penelitian, B. Pendekatan Penelitian, C. Data dan Sumber Data, D. Populasi dan Sampel E. Instrumen Penelitian, F. Teknik Pengumpulan Data, G. Analisis Data

BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN melaporkan tentang: A. Deskripsi Hasil Penelitian, B. Pembahasan

BAB.V. PENUTUP berisi temuan-temuan dari hasil penelitian kemudian diberi: A. Kesimpulan dan B. Saran-saran.

Bagian akhir dari tesis ini berisi tentang DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN-LAMPIRAN